

# PERANCANGAN CREATIVE SPACE DI BANTUL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RESPONSIVE ENVIRONMENT

Muhammad Faiz Arnanda Firdaus<sup>[1]</sup> Widi Cahya Yudhanta<sup>[2]</sup>

<sup>[1],[2]</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;  
e-mail: <sup>[1]</sup>twelvevaritions@gmail.com, <sup>[2]</sup>widi.cahya@uty.ac.id

## ABSTRAK

Kabupaten Bantul memiliki ekosistem industri kreatif yang kuat dan tengah berupaya menuju Jejaring Kota Kreatif Dunia, namun fasilitas utama yang ada, yaitu Pasar Seni Gabusan (PSG), dinilai gagal memenuhi ekspektasi sebagai pusat promosi. Kegagalan ini disebabkan oleh lokasi yang sulit dijangkau, pengelolaan yang kurang optimal, serta konsep pasar yang tidak sesuai, sehingga banyak fasilitas terbengkalai dan target omzet tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan Creative Space baru yang berlokasi strategis di Jalan Parangtritis sebagai koridor wisata primer untuk menangkap arus wisatawan massal dari pusat kota Yogyakarta. Perancangan ini bertujuan menciptakan *Creative Space* yang berfungsi sebagai *Aggregator* dan *Hub* bagi seluruh desa wisata serta pelaku ekonomi kreatif di Bantul. Berbeda dengan pesaing, proyek ini memosisikan diri sebagai kurator yang menyajikan "*The Best of Bantul*" dalam satu lokasi terpadu untuk mengatasi kebingungan wisatawan akan banyaknya pilihan destinasi. Selain menjadi inkubator bisnis yang menyediakan akses pasar premium bagi pelaku industri, fasilitas ini juga berperan sebagai gerbang utama (*gateway*) yang memicu rasa penasaran wisatawan untuk menjelajahi potensi desa wisata lebih dalam. Pendekatan perancangan yang diterapkan adalah Arsitektur *Responsive Environment* menurut teori Ian Bentley, yang menekankan pada tujuh kualitas desain: *Permeability*, *Variety*, *Legibility*, *Robustness*, *Richness*, *Visual Appropriateness*, dan *Personalization*. Metode perancangan dilakukan melalui analisis tapak, analisis perilaku pengguna, serta sintesis data primer dan sekunder untuk merumuskan konsep ruang yang adaptif. Hasil perancangan ini berupa konsep *Creative Space* yang mengintegrasikan bangunan dengan lingkungan sekitarnya melalui tata massa dan sirkulasi yang permeabel, serta penyediaan ruang fleksibel (*robustness*) untuk berbagai aktivitas seperti *workshop*, gerai karya, dan ruang Serbaguna. Penerapan pendekatan ini diharapkan menciptakan lingkungan yang komunikatif dan responsif terhadap konteks sosial-budaya setempat, sekaligus menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Bantul.

**Kata kunci:** *Creative Space*, Bantul, Industri Kreatif, *Responsive Environment*.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, MT	Ketua Program Studi Arsitektur		
Widi Cahya Yudhanta, S.T., M.Sc.	Dosen Pembimbing		

## CREATIVE SPACE DESIGN IN BANTUL USING A RESPONSIVE ENVIRONMENTAL ARCHITECTURE APPROACH

### ABSTRACT

Bantul Regency boasts a vibrant creative industry ecosystem and is striving to become a member of the World Creative Cities Network. However, its primary facility, the Gabusan Art Market (PSG), has fallen short of expectations as a promotional hub. This shortcoming is due to its difficult-to-access location, suboptimal management, and an unsuitable market concept, which have led to the neglect of many facilities and unmet revenue targets. Therefore, a new Creative Space, strategically located on Parangtritis Street, a major tourism corridor, is needed to capture the large influx of tourists from downtown Yogyakarta. The design aims to establish a Creative Space that functions as an aggregator and hub for all tourist villages and creative economy players in Bantul. Unlike its competitors, this project positions itself as a curator, showcasing “The Best of Bantul” in one integrated location to alleviate tourists’ confusion caused by numerous destination options. In addition to serving as a business incubator that provides premium market access for industry players, this facility will also act as a gateway, inspiring tourists to explore the potential of tourist villages in greater depth. The design approach applied is Responsive Environment Architecture, based on Ian Bentley's theory, which emphasizes seven design qualities: permeability, variety, legibility, robustness, richness, visual appropriateness, and personalization. The design method involved site analysis, user behavior analysis, and the synthesis of primary and secondary data to develop an adaptive spatial concept. The resulting design is a Creative Space concept that integrates the building with its surroundings through permeable massing and circulation, and provides flexible (robust) spaces for activities such as workshops, art exhibitions, and multipurpose events. This approach aims to create a communicative environment that is responsive to the local sociocultural context while catalyzing creative economic growth in Bantul Regency.

**Keywords:** Creative Space, Bantul, Creative Industry, Responsive Environment.

## Daftar Pustaka

- bantulkab. (2023). *Bantul Creative Expo Tahun 2023 Resmi Dibuka*. Diambil kembali dari bantulkab: <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5987.html>
- bantulkab. (2024, 12 21). *bantulkab*. Diambil kembali dari [https://bantulkab.go.id/data\\_pokok/index/0000000022/kondisi-topografi.html](https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000022/kondisi-topografi.html)
- bantulkab. (2024). *Resmi Dibuka! Ratusan Stan Ramaikan Bantul Creative Expo 2024*. Diambil kembali dari bantulkab: <https://bantulkab.go.id/berita/detail/6550/resmi-dibuka--ratusan-stan-ramaikan-bantul-creative-expo-2024.html>
- DPMPTSP. (2020). *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*. Diambil kembali dari [https://dpmptsp.bantulkab.go.id/web/potensi\\_investasi/detail/16-sektor-kebudayaan-pariwisata](https://dpmptsp.bantulkab.go.id/web/potensi_investasi/detail/16-sektor-kebudayaan-pariwisata)
- DPMPTSP. (2022). *Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*. Diambil kembali dari Langkah Bantul Menjadi Jejaring Kota Kreatif Dunia Semakin Terbuka Lebar: <https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/berita/detail/692-langkah-bantul-menjadi-jejaring-kota-kreatif-dunia-semakin-terbuka-lebar>
- Bently, I. (1985). *Responsive environments*. AMSTERDAM: British Library.
- DPMPTSP. (2024). *Profil Kabupaten Bantul*. Diambil kembali dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu: <https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/page/profil-kabupaten-bantul>